PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS PADA PRODUK GADAI EMAS TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH MANDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
pada Jurusan S1 Perbankan Syariah

Oleh :

RIFKI ULFA DARWIS
NIM : 3315259

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2019/1441 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS
LEMBAR PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 9
E. Penjelasan Judul 10
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengertian Harga 12
B. Tujuan Penetapan Harga 12
C. Faktor Pertimbangan dalam Penetapan Harga 14
D. Landasan Syariah mengenai Harga 16
E. Fluktuasi Harga Emas 17
F. Gadai Syariah 18
1. Pengertian Gadai 18
2. Dasar Hukum Gadai 19
3. Ketentuan – ketentuan berkaitan dengan Rahn 21
4. Aplikasi Rahn dalam Perbankan 24

5. Manfaat Ar rahn 25
6. Risiko Ar rahn 25
G. Laba 26
1. Pengertian Laba 26
2. Unsur – unsur Laba 27
3. Jenis – jenis Laba 28
4. Tujuan Laba 29
5. Laporan Laba Rugi 29
6. Format Laporan Laba Rugi 31
H. Kajian Terdahulu 33
I. Kerangka Pemikiran 35
J. Hipotesis 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 36
C. Jenis dan Sumber Data 36
1. Data 36
2. Sumber Data 37
D. Variabel Penelitian 37
1. Variabel Independen 37
2. Variabel Dependen 37
E. Teknik pengumpulan data 38
F. Teknik Analisi Data 38
1. Regresi Linear Sederhana 38
2. Koefisien Korelasi 39
3. Koefisien Determinan 39
4. Uji Hipotesis 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Syariah Mandiri 42
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri 42
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri 44
3. Budaya perusahaan 45
4. Makna Logo 46
5. Produk – produk Bank Syariah Mandiri 47
6. Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri 53
B. Variabel Penelitian 56
1. Harga Emas pada Produk Gadai Emas 56
2. Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri 58
C. Hasil Analisis Data 60
1. Uji Regresi Linear Sederhana 61
2. Uji Koefisien Korelasi 62
3. Uji Koefisien determinan 63
4. Uji Hipotesis 64
D. Analisis Penulis 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS PADA PRODUK GADAI EMAS TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH MANDIRI"** yang disusun oleh **RIFKI ULFA DARWIS Nim. 3315.259**, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyaknya nasabah menggadaikan emas ketika harga emas naik, untuk mengharapkan mendapatkan pembiayaan yang lebih tinggi namun apabila harga emas turun nasabah lebih banyak membeli emas dari pada menggadaikannya. Maka dari itu Sehingga perlunya mengetahui seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi harga emas dan OJK yang diambil dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Analisis data menggunakan software SPSS versi 20. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji regresi linear sederhana, Uji t, Uji Koefisien Korelasi, dan Uji Korelasi Determinan (R^2)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh perhitungan regresi linear sederhana dengan persamaan yaitu Y = 20,243 + 0.190 X dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,655 > 2,07), dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien korelasi yang menyatakan hubungan dua variabel sebesar 0.183. dan nilai korelasi determinan yang variabel fluktuasi harga emas terhadap laba bersih memiliki pengaruh sebesar 0.19 atau 1.9%.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga Emas dan Laba Bersih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.[1]

Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.[2]

Bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pembiayaan. Salah satunya terdapat produk gadai emas.

Gadai (*Rahn*) menurut syariah adalah menahan dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan untuk ditarik kembali. Yaitu menjadikan barang yang

---

[1] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal 30-32.
[2] Ismail, *Perbankan Syariah...*, hal 106.

mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang. Barang tersebut boleh dijual kalau tidak dapat dibayar.[3]

Sebagaimana landasan hukum mengenai Rahn yaitu dalam Al-Qur'an surat Al – Baqarah ; 283[4]

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا۟ ٱلشَّهَٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya *: "jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikannya, Maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS. Al Baqarah; 283)

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa untuk memperkuat perjanjian utang piutang dalam gadai, maka dapat dilakukan dengan tulisan yang dipersaksikan dua orang saksi laki-laki atau seorang laki-laki dan dua saksi perempuan.[5]

Menurut KUHP Pasal 1150, Pengertian Hukum Gadai adalah:

---

[3] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hal 311.

[4] QS Al-Baqarah; 283.

[5] Ahmad Azhar Basir, *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang Gadai*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal 51.

"Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atas oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang - orang yang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan."[6]

Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai secara cepat. Produk pembiayaan gadai emas ini dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif, seperti untuk biaya pendidikan, biaya pengobatan, dan penyelenggaraan hajatan maupun pembiayaan produktif, seperti untuk modal usaha.

Disisi lain pada produk gadai emas tak terlepas pada fluktuasi harga emas itu sendiri, perubahan harga emas akan mempengaruhi pembiayaan yang akan di berikan kepada nasabah. Sehingga pembiayaan yang di berikan kepada nasabah sesuai dengan jaminan emas yang akan digadaikan. Di dalam jaminan harus lebih tinggi harganya dari pembiayaan yang di ajukan. Pembiayaan yang di ajukan pada produk gadai emas tersebut memiliki batas minimal dan maksimal pembiayaan, mulai dari Rp.500.000 – Rp.250.000.000, dalam jangka waktu 4 bulan dan dapat

[6] Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011), hal 64.

di perpanjang atau di gadaikan ulang (setelah dilakukan penaksiran dan melunasi biaya gadai).

Produk pembiayaan gadai emas ini menggunakan akad qardh yakni pinjaman tanpa tambahan dan akad ijarah yakni perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.

Tabel 1.1
Piutang Qardh (Produk Gadai Emas) dan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013 – 2018 (Triwulan)(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Piutang Qardh	Peningkatan / Penurunan (%)	Laba Bersih	Peningkatan / Penurunan (%)
2013	**I**	6.376.441	-	2.977.787	-
	II	6.289.600	(1,36)%	3.088.932	(4,12)%
	III	5.897.779	(6,22)%	3.197.836	(1,26)%
	IV	5.612.899	(4,83)%	3.373. 423	(5,50)%
2014	**I**	5.259.160	(6,30)%	3.573.925	1,40%
	II	3.667.281	(30,26)%	3.523. 569	(0,39)%
	III	3.677.281	0,27%	3.648.580	(1,44)%
	IV	3.677.281	0	3.445.201	(3,47)%

2015	**I**	3.230.343	(12,15)%	3.540.543	9,75%
	II	2.820.905	12,67%	3.279.743	(0,76)%
	III	2.491.070	(11,69)%	3.296.170	0,09%
	IV	1.967.130	(21,03)%	2.944.698	(4,28)%
2016	**I**	1.971.071	0,20%	2.920.413	7,42%
	II	1.971.071	0	3.012.336	5,40%
	III	1.971.071	0	3.090.855	2,44%
	IV	1.971.071	0	3.170.112	(8,01)%
2017	**I**	2.112.474	7,17%	3.260.373	3,28%
	II	2.069.320	(2,04)%	3.251.142	1,48%
	III	2.055.546	(0,66)%	3.331.136	2,74%
	IV	2.617.520	27,33%	3.435.278	0,79%
2018	**I**	2.820.194	7,74%	3.555.960	4,19%
	II	2.619.214	(7,12)%	3.696.114	0,28%
	III	3.331.786	27,20%	3.870.586	(2,47)%
	IV	4.066.831	22,06%	3.940.491	2,79%

Sumber : www.ojk.co.id: *diakses rabu 17 April 2019*

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa pada tahun 2013 - 2018 terjadi kenaikan dan penuruan pada piutang qardh dan laba bersih pada bank syariah mandiri pada setiap periodenya. Pada tahun 2013 - 2015 cendrung mengalami penurunan pada setiap periodemya, sedangkan pada tahun 2016 cendrung stabil.

kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan setiap periodenya, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 cendrung mengalami kenaikan setiap periodenya dan hal ini juga berdampak positif pada laba bersih.

Disisi lain, fluktuasi harga emas juga merupakan salah satu faktor penyebab naik dan turun nya permintaan pembiayaan gadai emas, dimana bisa kita lihat bahwa pada tahun 2013 pada Triwulan I harga emas yaitu berkisar Rp535.657,-/gram, dibandingkan dengan Triwulan IV harga emas berfluktuasi berkisar Rp479.163,-/gram. hal ini juga akan berpengaruh pada laba. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas pada tahun 2013 – 2018 dapat kita lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas
Tahun 2013 – 2018 (Triwulan)

Tahun	Triwulan	Harga emas (Rp)	Peningkatan / Penurunan (%)
2013	**I**	535.657	-
	II	513.584	(4,12)%
	III	507.076	(1,26)%
	IV	479.163	(5,50)%
2014	**I**	485.891	1,40%
	II	483.955	(0,39)%

	III	478.966	(1,44)%
	IV	462.315	(3,47)%
2015	**I**	507.395	9,75%
	II	503.532	(0,76)%
	III	504.009	0,09%
	IV	482.416	(4,28)%
2016	**I**	518.258	7,42%
	II	546.249	5,40%
	III	559.587	2,44%
	IV	514.746	(8,01)%
2017	**I**	531.661	3,28%
	II	539.536	1,48%
	III	554.362	2,74%
	IV	558.751	0,79%
2018	**I**	582.174	4,19%
	II	583.853	0,28%
	III	569.393	(2,47)%
	IV	585.302	2,79%

Sumber : https://harga-emas.org: *diakses rabu 17 April 2019*

Dari tabel diatas, dapat kita lihat harga emas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 dari riwulan I sampai triwulan IV

mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2014 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,40%, dan mengalami penurunan kembali sampai triwulan IV, kemudian pada tahun 2015 harga emas pada triwulan I sampai triwulan IV berfluktuasi naik dan turun hingga sampai tahun 2016, pada tahun 2017 sampai dengan 2018 harga emas cendrung naik setiap triwulannya, hanya saja pada 2018 triwulan III mengalami penurunan sebesar 2,47%, kemudian naik kembali pada triwulan IV sebesar 2,79%.

Dari pemaparan tabel diatas terdapat pengaruh fluktuasi harga emas terhadap produk gadai emas (pembiayaan qardh) terhadap laba bersih, karena ketika harga emas naik maka penyaluran dana gadai emas juga ikut naik, begitu juga ketika harga emas turun penyaluran dana gadai emas juga ikut turun. Ini dikarenakan karena nasabah banyak menggadaikan emasnya ketika harga emas naik, nasabah beranggapan bahwa ketika harga emas naik otomatis dana talangan atau pembiayaan yang di terima nasabah juga akan lebih besar dari sebelumnya, dan apabila harga emas turun nasabah cendrung untuk menahan dan lebih memilih untuk membeli emas, sehingga ini akan berpengaruh dan berdampak kepada laba atau keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul ***"Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga emas berfluktuasi dari masa ke masa.
2. Belum diketahui pengaruh fluktuasi harga emas pada laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan maslah diatas, penulis membatasi penelitian hanya: pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, (IAIN) Bukittinggi.
b. Memperluas penelitian dibidang Perbankan Syariah khususnya terhadap laba Perbankan Syariah.
c. Memberikan masukan kepada manajemen BSM untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya.

E. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah, maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang: Pengaruh Flutuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap Laba Bersih.

Pengaruh	:Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang[7]
Fluktuasi Harga	:Keadaan naik turun harga barang yang berlaku dari sehari ke sehari atau dari satu periode ke periode lainnya.[8]

[7] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3, Cet.ke-2, hal 849.

[8] Joko Salim, S.Kom.SE, Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini, (Jakarta: Visi Media, 2010), hal 7.

Produk Gadai Emas :Produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.[9]

Laba Bersih :Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.[10]

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengemukakan tentang Fluktuasi harga emas, gadai syariah, Laba, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

[9] Browsur Gadai Emas Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi : diambil rabu 10 April 2019.
[10] Arfan Ikhasan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 31.

Berisikan jenis penelitan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum perusahaan, yaitu tentang profil perusahaan, visi dan misi Perusahaan, temuan data, hasil pengolahan data dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya.[11] Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebabankan untuk sesuatu.[12] Sedangkan menurut Philip kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan.[13]

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar, terhadap sesuatu barang tertentu.

B. Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga yang realistis memerlukan pengawasan secara

---

[11] Tim. Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*, (Jakarta: PT. Reality Publisher, 2008), hal 450.

[12] Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 268.

[13] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran,* (Jakarta: PT Indeks, 2005), hal 175.

periodik untuk menentukan efektivitas dari strategi perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan penetapan harga menurut Tjiptono, pada dasarnya terdapat empat jenis penetapan harga yaitu :

1. Tujuan Berorientasi pada Laba Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba. Dalam era persaingan global yang kondisinya sangat kompleks dan banyak variabel yang berpengaruh terhadap daya saing setiap perusahaan, maksimisasi laba sangat sulit untuk dicapai, karena sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu.
2. Tujuan Berorientasi pada Volume Selain tujuan berorientasi pada laba, adapula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah volume pricing objectives. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan atau pangsa pasar.
3. Tujuan Berorientasi pada Citra Citra suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius.
4. Tujuan Stabilisasi Harga Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga. Bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang

mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi (contohnya minyak bumi).

5. Tujuan-tujuan Lainnya Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah.[14]

C. Faktor Pertimbangan dalam Penetapan Harga

Metode penetapan harga menurut Tjiptono, secara garis besar dapat dikelompokan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

1. Metode penetapan harga berbasis permintaan Adalah suatu metode yang menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan referensi pelanggan daripada faktor-faktor seperti biaya, laba, dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu:
   a. Kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli).
   b. Kemampuan pelanggan untuk membeli.
   c. Suatu produk gaya hidup dalam pelanggan, yakni menyangkut apakah produk tersebut merupakan simbol status atau hanya produk yang digunakan sehari-hari.
   d. Manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan.
   e. Harga produk-produk substitusi.

[14] Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal 152.

f. Pasar potensial bagi produk tersebut.

g. Sifat persaingan non harga.

h. Perilaku konsumen secara umum.

i. Segmen-segmen dalam pasar

2. Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya Dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead dan laba.
3. Metode Penetapan Harga Berbasis Laba Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dapat dilakaukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk presentase terhadap penjualan atau investasi. Metode penetapan harga berbasis laba ini terdiri dari target profit, pricing, target return on sales pricing, dan target return on investment pricing.
4. Metode Penetapan Harga Berbasis Persaingan Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan atau laba, harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing. Metodpenetapan harga berbasis persaingan terdiri dari customary pricing, above at or below market pricing, loss leader pricing dan scaled bid pricing.

D. Landasan Syariah mengenai Harga

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar. Kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu"*

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga ini tidak dijumpai di dalam Al-Qur'an. Adapun dalam hadits Rasulullah SAW, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu. Faktor dominan yang menjadi landasan hokum *at-tas' ir al-jabbari*, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah *al-maslahah al-mursalah* (kemaslahatan).

عَنْ نَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ غَلَ السِّعْرُ عَلَ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ غَلَا السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّيْ لَأَرْجُوْ أَنْ أَلْقَى رَبِّيْ وَلَيْسَ أَحَدٌ بِمَظْلَمَةٍيَطْلُبُنِيْ مَالِوَلَادَمٍفِي

Artinya: *Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam darah atau harta". (HR. Abu Dawud).*

Ulama fiqih menyatakan bahwa kenaikan harga yang terjadi di zaman Rasulullah SAW tersebut bukanlah karena tindakan sewenang-wenang dari para pedagang, tetapi karena memang komoditas yang ada terbatas. Sesuai dengan hukum ekonomi apabila stok terbatas, maka wajar barang tersebut naik. Oleh sebab itu, dalam keadaan demikian Rasulullah saw tidak mau campur tangan membatasi harga komoditas tersebut.[15]

E. Fluktuasi Harga Emas

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas juga akan melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini, harga emas di indonesia memiliki kecendrungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat turun, pada

[15] Setiawan Budi Utomo, Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer), (Jakarta: Gema insani, 2003), hal 90.

saat yang sama, harga dolar Amerika Serikat terhadap rupiah cendrung menguat.[16]

F. Gadai Syariah

1. Pengertian Gadai

Gadai (*Rahn*) secara bahasa berarti tetap, kekal dan jaminan. Sedangkan menurut istilah gadai adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud sesudah ditebus.[17]

Secara istilah/terminologi, *rahn*didefinisikan oleh beberapa ulama fikih sebagai berikut :

a. Ulama Malikiyah

Menurut ulama-ulama Malikiyah, *rahn* adalah harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan utang yang besifat mengikat. Apa saja yang sah dijual, sah digadaikan, demikian sebaliknya.

b. Ulama Hanafiyah

Menurut ulama-ulama Hanafiyah, *rahn* adalah menjadikan sesuatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) yang mungkin sebagai pembayar hak (piutang) itu, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Hendaknya barang gadainya berupa harta, dan sesuatu yang dijamin dengan barang gadainya (yakni utang penggadai). Contoh yang bukan

[16] Joko Salim, S.Kom.SE, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hal 1-3.

[17] Zainudin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 1.

harta, seperti bangkai, darah, dan sebagainya yang dalam syarak tidak dihitung sebagai harta, semua itu tidak boleh dijadikan barang gadai.

c. Ulama Shafiiyah dan Hanabilah

Menurut ulama-ulama Shafihiyah dan Hanabilah, *rahn*adalah menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan materi (barang) sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan pembayar uatang apabila orang yang berutang tidak dapat membayar utangnya itu. Selanjutnya menurut ulama Shafiiyah, untuk tetapnya gadai disyaratkan barang gadainya diterima di tangan dan tidak sah menggadaikan manfaat berupa penempatann rumah dan macam-macam manfaat lain yang bukan barang. Menurut pendapat ulama Hanabilah, untuk syarat tetapnya gadai hendaklah barang gadainya di tangan berarti gadai itu dinyatakan tetap dan tidak boleh ditarik kembali.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam praktik perbankan syariah pengertian *rahn*adalah agunan. Namun, ada juga *rahn*sebagai produk bank syariah.

2. Dasar Hukum Gadai

Dasar hukum *rahn*bersumber dari Alquran, hadis, dan kesepakatan para ulama (ijmak), serta fatwa DSN, antara lain :

a. Al-qur'an

QS Al Baqarah (2): 283

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ

Artinya : *"Dan apabila kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang di pegang..."*

b. Hadis

نَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ

دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Dari riwayat Bukhari dan lainnya, Aisyah Ummul Mu'minin ra. Menceritakan, *"Rasulullah pernah membeli makanan dari orang Yahudi dan ia menggadaikan baju besinya"*

الظَّهْرُ يُرْكَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ

وَيَشْرَبُ نَفَقَتُه

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw, bersabda, *"Dibolehkan menunggang hewan gadaian yang diberi makan, begitu juga boleh mengambil susu binatang gadaian jika ia memebri makan. Kewajiban yang menunggangi dan mengambil air susu adalah memebri makan"*. (HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)

لاَ يُغْلَق الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِيْ رَهَنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ

غُرْمُهُ

Nabi Saw, bersabda : *"tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung resikonya"*. (HR. Al-Shafi'i, Al-Daruquthni, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

c. Ijmak

Dari hadis dan ayat diatas, para ulama telah spakat (ijmak) bahwa barang sebagai jaminan utang *(rahn)*dibolehkan *(jaiz)* baik dalam berpergian *(safar)*maupun tidak dalam berpergian.

d. Kaidah Fiqh

اَلأَصْلُ فِى ٱلأَشْيَاءِ ٱلإِ بَا حَة حَتَّى يَدُ لَّ ٱلدَّلِيْلُ عَلَى التَّحْرِيْمِ

Pada dasarnya segala bentuk muamalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya

e. Fatwa Dewan Syariah Nasional

Dalam fatwa DSN No. 68/DSN-MUI/III/2008 tentang *Rahn Tasjily* telah ditegaskan bahwa barang dapat dijadikan jaminan utang dan barang jaminan tersbut *(marhun)* tetap berada dalam penguasaan (pemanfaatan) *rahin* dan bukti kepemilikannya diserahkan kepada *murtahin.*[18]

3. Ketentuan-ketentuan berkaitan dengan *Rahn*

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, yaitu:

1. Rukun gadai: adanya ijab dan kabul; adanya phak yang berakad, yaitu pihak yang menggadaikan *(rahn)* dan yang menerima gadai *(murtahin)*; adanya jaminan *(marhun)* berupa barang atau harta; adanya utang *(marhun bih)*.

[18] Dr.A. Wangsawidjaja Z., S.H., M.H, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal 306-310.

2. Syarat sah gadai: *rahn*dan *murtahin* dengan sayrat-syrata: kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai. *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu. Utang *(marhun bih)* dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* itu tidak sah. Barang *(marhun)* dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizin pemiliknya.

Disamping itu, menurut Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002, gadai syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut:

1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua utang *Rahn*(yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahn*. Pada prinsipnya, marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahn*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.

3. pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahn*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahn.*
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinajaman.
5. Penjualan *marhun*
    a. Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahn* untuk segera melunasi utangnya.
    b. Apabila *rahn* tetap tidak dapat melunasi utangnya, maka *marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
    c. Hasil penjulan *marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
    d. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahn* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahn*.

Sedangkan untuk gadai emas syariah, menurut Fatwa DSN-MUI no.26/DSN-MUI/III/2002, gadai emas syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut:

1. Rahn emas dibolehkan berdasarkan prinsip *rahn*
2. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahn*).

3. Ongkos penyimpanan besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
4. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.[19]

4. Aplikasi Rahn dalam perbankan

Kontrak *rahn* dipakai dalam perbankan dalam dua hal berikut.

a. Sebagai produk pelengkap

Rahn dipakai sebagai produk pelengkap, artinya sebagai akad tambahan(jaminan/collateral) terhadap produk lain seperti dalam pembiayaan *bai' al murabahah.* Bank dapat menahan barang nasabah sebagai konsekuensi akad tersebut.

b. Sebagai Produk Tersendiri

Dibeberapa negara islam termasuk diantaranya Malaysia, akad *rahn* telah dipakai sebagai alternatid dari pegadaian konvensional. Bedanya dengan pegadaian biasa, dalam *rahn*, nasabah tidak dikenakan bunga; yang dipungut dari nasabah adalah biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, serta penaksiran.

Perbedaan utama antara biaya *rahn* dan bunga pegadaian adalah dari sifat bunga yang bisa berakumulasi dan berlipat ganda, sedangkan biaya *rahn* hanya sekali dan ditetapkan dimuka.

[19] Dr.Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal 389-391.

5. Manfaat Ar- Rahn

Manfaat yang dapat diambil oleh bank dari prinsip *ar-rahn* adalah sebagai berikut:

a. Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan bank.
b. Memeberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu aset atau barang (*marhun*) yang dipegang oleh bank.
c. Jika *rahn* diterapkan dalam mekanisme pegadaian, sudah barang tentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana, terutama di daerah-daerah.

Adapun manfaat yang langsung didapat bank adalah biaya-biaya konkret yang harus dibayar oleh nasabah untuk pemeliharaan dan keamanan aset tersebut. Jika penahanan aset berdasarkan *fidusia* (penahanan barang bergerak sebagai jaminan pembayaran), nasabah juga harus membayar biaya asuransi yang besarnya sesuai dengan yang berlaku secara umum.

6. Risiko Ar-Rahn

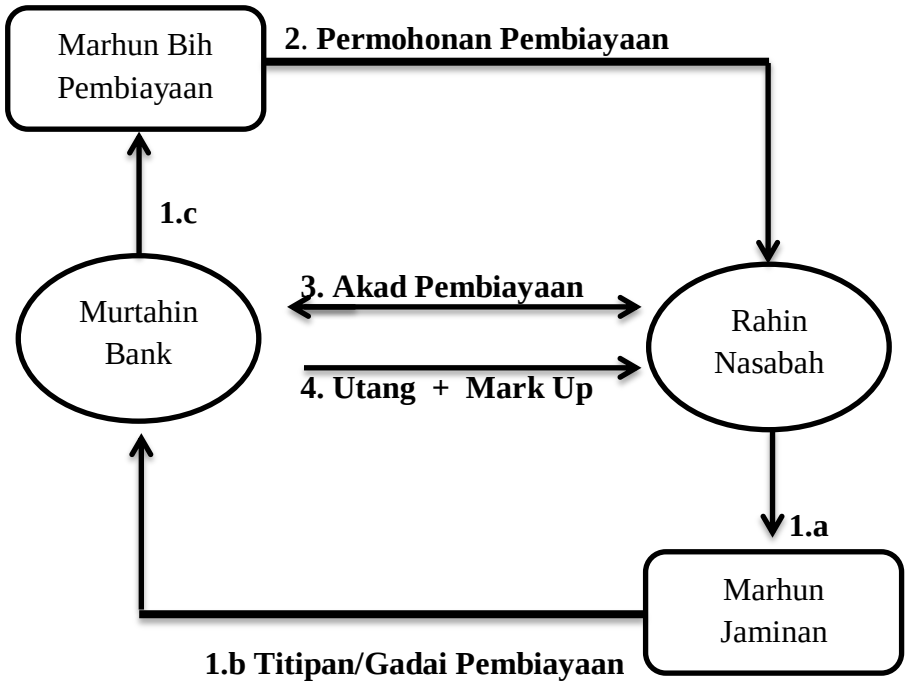
Adapun resiko yang mungkin terdapat pada *rahn* apabila diterapkan sebagai produk adalah:

a. Risiko tak terbayarnya utang nasabah (wanprestasi)
b. Risiko penurunan nilai aset yang ditahan atau rusak.

Secara umum, penerapan gadai yang dikombinasikan dengan pembiyaan diperbankan syariah, dapat di gambarkan sebagai berikut [20]

Gambar 2.1

Skema Ar-Rahn



Sumber : M.Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktek,* hal 130

G. Laba

1. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus

[20] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal 130-131.

dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.[21]

3. Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibanna (atau Kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

b. Beban

Beban (*expanse*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulna kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

c. Keuntungan

Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang

[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hal 302.

mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

d. Kerugian

Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang memepengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau invesatasi pemilik.[22]

4. Jenis-jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Laba Kotor

Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat mentupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut bertahan.

b. Laba Operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif oerusahaan melakukan aktivitas operasinya.

---

[22] Stice,dkk. *Financial Accounting Standard Board*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 230.

c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

d. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.[23]

5. Tujuan Laba

Adapun untuk tujuan dari adanya laba yang ditahan yaitu :

1. Untuk membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
2. Untuk melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan dating.

6. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut.

Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan

[23] Wild, John,K.R.Subramanyam, dan Robert .Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 25.

bersih. Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih. Dampak dari pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam persamaan sebagai kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik modal.

Laba bersih untuk periode waktu tertentu mempunyai pengaruh yaitu menaikkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode tersebut, dan sebaliknya, apabila terjadi rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode bersangkutan. Pendapatan, beban, dan laba bersih dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Urutan pada daftar beban yang terdapat dalam laporan tersebut berbeda-beda untuk setiap jenis perusahaan.

Salah satu metode untuk mengurutkan beban adalah dengan menyusunnya berdasarkan besarnya beban, di mulai dari beban yang tersebar. Beban rupa-rupa biasanya ditempatkan pada urutan terakhir, tanpa memperdulikan besarnya beban tersebut. Berikut ini merupakan pengertian dari masing-masing unsur yang masuk dalam laporan laba-rugi.[24]

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan dipisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional bank. Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang berasal dari

[24] Arfan Ikhasan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2012), hal 40.

bukan bank aktivitas utama bank. Pendapatan non operaisonal dapat diperoleh tidak rutin.[25]

b. Biaya-Biaya

Biaya-biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang-barang dan jasa yang digunakan atau yang di konsumsi dalam memperoleh pendapatan.

c. Laba bersih

Kenaikan dalam modal yang dihasilkan dari keuntungan operasi bisnis, hal ini merupakan akses dari pendapatan diseluruh biaya-biaya selama periode akuntansi. Penting untuk di catat bahwa penerimaan kas dikualifikasikan sebagai pendapatan hanya jika melayani terhadap kenaikan modal. Sejalan dengan itu, pembayaran kas adalah suatu biaya hanya jika menurunkan modal. Maka, sebaliknya, peminjaman kas dari sebuah bank tidak membantu terhadap pendapatan.[26]

7. Format Laporan Laba Rugi

Pendapatan atas penjualan	Xxx	
Dikurangi oleh Beban Pokok Penjualan	(xxx)	
Diperoleh Laba - Rugi Kotor		**xxx**
Dikurangi oleh Beban Usaha	(xxx)	
Dikurangi / Ditambah penghasilan / Beban lain	Xxx	

[25] Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hal 20.
[26] Arfan Ikhasan, *Pengantar Praktis Akuntansi*…, hal 41.

Laba - Rugi Sebelum Pajak		**xxx**
Dikurangi oleh Beban Pajak	(xxx)	
Diperoleh Laba - Rugi Bersih (Net Profit or Loss)		**Xxx**

Untuk format penulisan hampir sama dengan penyusunan laporan lainnya yaitu pada *header* ditulis :

a. Identifikasi perusahaan

b. Laporan Laba Rugi

c. Periode berjalan

Pada bagian *header* laporan laba rugi ditulis identitas perusahaan, jenis laporan keuangan yang disajikan (laporan laba rugi) dan periode tahun laporan.

Kemudian memuat komponen utama atau intisari dari laporan laba rugi perusahaan yaitu :

a. Total pendapatan

b. Total beban

c. Laba atau Rugi

Komponen total pendapatan dan total beban diperoleh dari kolom laba/rugi pada neraca saldo (kertas kerja). Komponen laba atau rugi merupakan selisih dari total pendapatan dan total beban, apabila pendapatan

lebih besar dari beban maka diakui sebagai laba. Dan jika sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil daripada total beban maka diakui sebagai rugi.

H. Kajian Terdahulu

Sebelum masuk lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan yang hampiir sama dengan yang dituliskan oleh penulis, akan tetapi dalam setiap penelitian tentu ada sudut pandan perbedaan dalam hal pembahasan maupun obyek penelitian. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Sri, Rahayu. Dengan Penelitiannya berjudul "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang Tangerang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang kuat dalam menyalurkan kredit secara simultan. Sedangkan jika secara parsial hanya pendapatan pegadaian dan harga emas saja yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.[27]

Nurcahyani, Ikka Virganita. Dengan Penelitiannya berjudul "Analisis Metode penaksiran Emas pada Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Area Cirebon". Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana analisis metode-metode penaksiran emas pada produk gadai emas di

[27] Sri Rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang Tangerang), Vol 2, No 2, 2013.

Bank Syariah Mandiri area Cirebon. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu, dalam pelaksanaan pembiayaan gadai emas, sangat diperlukan analisis meotde-metode penaksiran. Karena hal ini menentukan jumlah nilai pinjaman untuk nasabah.[28]

Nuryanto, Eko Fitri. Dengan penelitannya berjudul "Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Gadai Emas pada PRoduk Bank Umum Syarih Periode 2012 – 2016". Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisa fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan , terhadap gadai emas pada produk Bank Umum periode 2012 – 2016. Hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa variable fluktuasi harga emas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk gadai emas pada Bank Umum Syariah.[29]

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap Laba Bersih. Perbedaan penelitain penulis dengan kajian terdahulu diatas yaitu, penulis dalam hal ini berfokus kepada Laba bersih dari fluktuasi harga emas pada produk gadai emas, dimana penulis melakukan penelitian ini guna untuk mencari tahu apakah fluktuasi atau perubahan harga emas pada produk gadai emas berpengaruh kepada laba bersih pada bank yang ingin penulis teliti.

---

[28] Nurcahyani, Ikka Virganita, Analisis Metode Penaksiran Emas pada Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Area Cirebon, 2017.

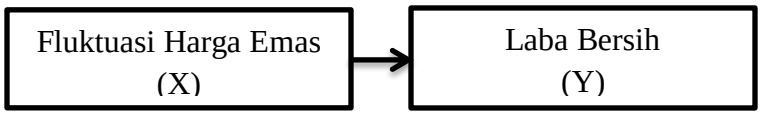
[29] Nuryanto, Eko Fitri, Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Gadai Emas pada Produk Bank Syariah Periode 2012 – 2016, 2017.

I. Kerangka Pemikiran

Dari beber apa uraian diatas maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran sebagaimana gambar berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikir



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Diduga fluktuasi harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H1 : Diduga fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran tentang seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Pendekatan kuantitatif merupakan motode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri melalui Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui www.ojk.co.id dan juga situs resmi www.syariahmandiri.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data

   Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Data

kuantitatif dalam penelitian ini Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 - 2018 yang telah dipublikasi serta data Fluktuasi Harga Emas pada tahun 2013 – 2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitain ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelititan ini adalah data Fluktuasi Harga Emas pada tahun 2013 - 2018 serta Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 - 2018 yang telah dipublikasi dicari melalui website resmi www.syariahmandiri.co.id dan www.ojk.co.id.

D. Variabel Penelitian

Dalam mengelola data dan informasi yang dikumpulkan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel independent (X) merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu Fluktasi Harga Emas. Fluktuasi Harga Emas yaitu naik turunya harga (fluktuasi) emas pada periode-periode tertentu.

Indikator untuk fluktuasi harga emas yaitu dengan melihat Fluktuasi Harga Emas pada tahun 2013 – 2018.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penulisan ini adalah Laba bersih.

Indikator untuk laba bersih dengan melihat laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 - 2018, dengan melihat total laba bersih pada tiap tahunnya (Triwulan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan atau sering disebut dengan dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 - 2018 yang telah dipublikasi dan data dari pemerintah mengenai perubahan atau fluktuasi harga emas pada tahun 2013 - 2018 dalam bentuk grafik atau angka-angka.

F. Teknik Analisa Data

1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y) dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut.[30]

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a+Bx$$

Keterangan :

Y = Laba bersih

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

X = Fluktuasi Harga Emas

2. Koefisien Korelasi (*R*)

Dalam Analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan

[30] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hal 220.

variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.[31]

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtuk waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.[32]

Rumus yang digunakan yaitu :

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi (dikuadratkan)

---

[31] Sidik Priadana, dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 189.

[32] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis* Edisi 4, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 246-247.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

a. Jika *Kd* mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
b. Jika *Kd* mendekati nol (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Determinan

n : Jumlah Data

Dimana :

a. Apabila t hitung > dari t tabel maka Ha diterima H0 ditolak.

b. Apabila t hitung < dari t tabel maka H0 diterima Ha ditolak.[33]

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

[33] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukrisasi dan merekapitalisasi dengan bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, permerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsilidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa Perlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT bank Syariah Mandiri sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notari: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP,DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di

perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

"Bank Syariah Terdepan dan Modern" (*The Leading & Modern Sharia Bank*)

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga BSM akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan servis yang terbaik.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai yang dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values.*

BSM *Shared Values* tersebut adalah ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus) :

a. *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan. Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.

b. *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi. Aktif, bersinergi untuk sukses bersama.

c. *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang religius. Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.

d. *Integrity*

Memahami dan manaati kode etik profesi dan berpikir serta berprilaku terpuji, jujur, taat, amanah dan tanggung jawab

e. *Customer Focus*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal dan internal) untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan. Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

4. Makna Logo

a. Makna Umum

1) Bentuk logo dengan huruf kecil: melambangkan sikap ramah dan rendah hati.
2) Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
3) Kedua tulisan logo (“mandri” dan “syariah”) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan

b. Warna Huruf

1) Warna huruf hijau tua: hijau melambangkan tumbuh berkembang, kesuburan dan kesegaran.
2) Warna ini umumnya juga dipakai oleh kalangan umat Islam untuk meneguhkan identitas keislaman mereka.

c. Gelombang Emas Cair (*Liquid Gold*)

1) Gelombang emas cair sebagai simbol dari kekayaan finansial dan berkelanjutan.
2) Lengkung emas simbol karakter yang gesit, progresif, pandangan ke depan, *excellent* menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.
3) Warna kuning emas (kuning ke arah orange): warna logam mulia (emas) menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kekayaan.

5. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dana sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4) BSM Tabungan Mabrur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5) BSM Tabungan Mabrur Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah anak.

6) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) BSM Tabungan Investasi Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8) BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9) BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

11) BSM Tabunganku

Tabungan dalam mata uang perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12) BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13) BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14) BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayaran lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

15) BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

16) BSM Giro Singapore

Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

17) BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

18) BSM Simpanan Pelajar IB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

19) Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumer.

4) BSM PembiayaanTalangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5) BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process fi*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6) BSM Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamliik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

c. Produk Layanan

1) BSM *Card*

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, maupun ATM Bank *Card*.

2) BSM Sentra Bayar

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (PLN, Telkom, Indosat, Telkomsel). Layanan sntra bayar dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening melalui *teller,* ATM, SMS Banking, atau proses *autudebet* secara bulanan.

3) BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM, BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota Bancard.

4) BSM *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon seluler (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

5) BSM *Net Banking*

Merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

6) BSM *Autosave*

Produk layanan pemindabukuan otomatis antar rekening giro dan rekening tabungan dengan memelihara saldo tertentu.

7) BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokkan harinya.

6. Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri

Proses pembiayaan yang di berikan PT. Bank Syariah Mandiri melalui fasilitas gadai emas relatif mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk menunggu proses pencairan dana selesai. Dengan ketentuan tersebut

nasabah cendrung memilih fasilitas gadai emas sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya yang mendesak.

Berikut ini proses pembiayaan fasilitas gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri:

a. Nasabah datang ke bank dengan membawa emas sebagai barang jaminan.
b. Bagi nasabah yang belum memiliki buku rekening tabungan pada PT. Bank Syariah Mandiri harus membuka rekening tabungan terlebih dahulu karena proses pencairan dana atau pun perlunasan nantinya tercatat pada system rekening.
c. Setelah selesai pembukaan rekening, di lakukan penaksiran terhadap emas yang akan digadaikan.
d. Jika proses penaksiran harga telah dilakukan, antara nasabah dan pihak bank akan menandatangani akad sebagai bukti sah telah terjadinya pengikatan antara kedua belah pihak.
e. Selanjutnya terjadi serah terima barang gadai antara penaksir dengan nasabah untuk disimpan sebagai barang jaminan selama 4 bulan pertama, jika tidak terjadi perpanjangan pelunasan.
f. Setelah semua ketentuan selesai diproses, penaksir akan menyerahkan semua data nasabah kepada bagian *back office* untuk deproses lebih lanjut dan akan dicatat besaran hasil taksiran emas pada buku tabungan untuk selanjutnya dapat dicairkan pada bagian teller oleh penaksir sebelum diserahkan kepada nasabah.

Dalam proses produk gadai emas, ada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri dari awal proses pembiayaan sampai proses itu selesai. Maksimal pembiayaan yang yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri yaitu 85% sampai dengan 95% dari total nilai taksiran emas.

Pembiayaan dari gadai emas tidaklah mencapai 100% dari nilai taksiran emas. Untuk kategori pembiayaan 95% (logam mulia) yang ditimbang berat jenisnya. Sedangkan untuk kategori pembiayaan 85% (perhiasan) ditetapkan untuk emas yang tidak bisa ditimbang berat jenis yang mempunyai ruang-ruang yang dapat dimasuki air saat taksiran berat jenis dilakukan. Dari dua bentuk tersebut nasabah mengetahui kategori emasnya 95% (logam mulia) dan 85% (perhiasan) dari penaksir saat taksiran berat jenis emas dilakukan. Jadi kategori pembiayaan 95% (logam mulia) dan 85% (perhiasan) tergantung pada emas nasabah yang di gadaikan.[34]

Berikut adalah Prosedur Penaksiran Barang Gadai Emas :[35]

a. Petugas gadai melihat Harga Dasar Emas (HDE) yang ditetapkan oleh BSM. Harga Dasar Emas (HDE) tersebut selalu disesuaikan dengan perkembangan harga pasar emas.

[34] Diana, *Prosedur Pembiayaan Gadai Emas di PT.Bank Syariah Mandiri cabang Pasuruan*, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, Vol.9 No.1 Desember 2017 hlm .142.

[35] Diana, *Prosedur Pembiayaan Gadai Emas di PT.Bank Syariah Mandiri cabang Pasuruan*, Vol.9 No.1 Desember 2017 ..., hlm. 144-145.

b. Petugas gadai melakukan penentuan karatasse dan berate mas dengan menggunakan metode uji kimia dan berat jenis. Seperti metode Jarum Uji Emas, Metode Berat Jenis.

c. Petugas gadai menentukan nilai taksiran dan pembiayaan sesuai dengan ketetapan Bank Syariah Mandiri.

B. Variabel Penelitian

1. Harga emas pada produk gadai emas

Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memiliki hubungan yang saling berkaitan dan signifikan, karena didalam pengaplikasian proses pembiayaan gadai itu sebelum nasabah melakukan pembiayaan gadai perlu adanya informasi mengenai harga emas untuk mentaksirkan atau mempatokkan berapa besar pembiayaan yang dikeluarkan bank kepada nasabah. Maka dari itu diperlukannya informasi mengenai harga emas.

Berikut adalah tabel harga emas pada produk gadai emas tahun 2013 sampai 2018.

Tabel 4.1
Harga emas pada produk gadai emas
Tahun 2013 – 2018

Tahun	Triwulan	Harga emas (Rp)	Peningkatan / Penurunan (%)
2013	**I**	535.657	-
	II	513.584	(4,12)%

	III	507.076	(1,26)%
	IV	479.163	(5,50)%
2014	**I**	485.891	1,40%
	II	483.955	(0,39)%
	III	478.966	(1,44)%
	IV	462.315	(3,47)%
2015	**I**	507.395	9,75%
	II	503.532	(0,76)%
	III	504.009	0,09%
	IV	482.416	(4,28)%
2016	**I**	518.258	7,42%
	II	546.249	5,40%
	III	559.587	2,44%
	IV	514.746	(8,01)%
2017	**I**	531.661	3,28%
	II	539.536	1,48%
	III	554.362	2,74%
	IV	558.751	0,79%
2018	**I**	582.174	4,19%
	II	583.853	0,28%
	III	569.393	(2,47)%

	IV	585.302	2,79%

Sumber *https://harga-emas.org*

Dari tabel diatas, dapat kita lihat harga emas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 dari riwulan I sampai triwulan IV mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2014 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 1,40%, dan mengalami penurunan kembali sampai triwulan IV, kemudian pada tahun 2015 harga emas pada triwulan I sampai triwulan IV berfluktuasi naik dan turun hingga sampai tahun 2016, pada tahun 2017 sampai dengan 2018 harga emas cendrung naik setiap triwulannya, hanya saja pada 2018 triwulan III mengalami penurunan sebesar 2,47%, kemudian naik kembali pada triwulan IV sebesar 2,79%

2. Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu perode tertentu setelah dikurangi pajak, penghasil biasanya disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya tetap. Berikut adalah tabel laba bersih pada bank syariah mandiri pada tahun 2013 sampai 2018.

Tabel 4.2
Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri
(dalam Jutaan Rupiah)
Tahun 2013 – 2018

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Peningkatan / Penurunan (%)
2013	**I**	2.977.787	-
	II	3.088.932	3,73%
	III	3.197.836	3,52%
	IV	3.373. 423	5,49%
2014	**I**	3.573.925	5,94%
	II	3.523. 569	(1,40)%
	III	3.648.580	(3,49)%
	IV	3.445.201	(5,57)%
2015	**I**	3.540.543	2,76%
	II	3.279.743	(7,36)%
	III	3.296.170	0,50%
	IV	2.944.698	(10,66)%
2016	**I**	2.920.413	(0,82)%
	II	3.012.336	3,14%
	III	3.090.855	2,60%

	IV	3.170.112	2,56%
2017	**I**	3.260.373	2,84%
	II	3.251.142	(0,28)%
	III	3.331.136	2,46%
	IV	3.435.278	3,12%
2018	**I**	3.555.960	3,51%
	II	3.696.114	3,94%
	III	3.870.586	4,72%
	IV	3.940.491	1,80%

Sumber *www.ojk.co.id*

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 kenaikan terjadi setiap triwulannya. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2015 laba lebih cendrung menurun setiap triwulannya. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi kenaikan setiap triwulannya tetapi pada triwulan II pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,28%, kemudian pada triwulan selanjutnya terjadi kenaikan setiap triwulannya hingga sampai triwulan IV tahun 2018.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi dalam statistika digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar satu variabel independent dengan variabel dependent. Dimana

analisa ini digunakan untuk menghitung pengaruh Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas

Tabel 4.3
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.243	7.264		4.787	.011
FLUKTUASI HARGA EMAS	.190	.291	.138	2.655	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Dari output yang dihasilkan, maka dapat disusun persamaan, maka dapat disusun persamaan regresi seperti berikut:

Y = 20,243 + 0,190X

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulkan,yaitu:

a. Konstanta sebesar 20,243 mengatakan bahwa Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas (X) tidak berubah atau bernilai konstans, maka Laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 20,243 satuan.

b. Koefisien regresi Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas (X) sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) bertambah/ satuan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,150 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Jadi, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka demikian dapat dikatakan bahwa Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). sehingga persamaan regresinya adalah Y = 20,243+0,190X.

2. Uji Koefisien Korelasi

Dalam Analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	-.025	1.04442

a. Predictors: (Constant), FLUKTUASI HARGA EMAS

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa uji koefisien korelasi menunjukan fluktuasi harga emas pada produk harga emas memiliki hubungan terhadap laba bersih bank syariah mandiri sebesar 0.138 atau 13.8%.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjust R square.* Semakin tinggi nilai *Adjust R square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan.

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	-.025	1.04442

a. Predictors: (Constant), FLUKTUASI HARGA EMAS

Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,019 atau 1.9% menjelaskan bahwa variabel independen fluktuasi harga emas (X) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) sebesar 1.9%, sedangkan 98.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji statistic t digunakan untukmembuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual (Persial). Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

H_1 = Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 4.6
Uji T
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.243	7.264		4.787	.011
	FLUKTUASI HARGA EMAS	.190	.291	.138	2.655	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi fluktuasi harga emas, dengan arah yang positif sebesar t_{hitung} (2,655), dan nilai t_{tabel} sebesar (2,07) dengan signifikaansi t sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,655 > 2,07), maka dapat diartikan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

D. Analisis Penulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara dua variabel tersebut yaitu fluktuasi harga emas pada produk gadai emas dan laba bersih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana, Yang mana hasil hipotesis menyatakan positif atau signifikan yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dimana diperoleh nilai koefisien regresi fluktuasi harga emas, dengan arah yang positif sebesar t_{hitung} (2,655), dan nilai t_{tabel} sebesar (2,07) dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,655 > 2,07), maka jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

Selain itu dari analisis penulis, fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan pada produk pembiayaan gadai yang ada di bank syariah mandiri, dikarenakan nasabah lebih banyak menggadaikan emasnya ketika harga emas naik dengan asumsi nasabah akan mendapatkan taksiran emas yang tinggi sehingga dana talangan yang diterima cukup besar, sehingga ini berdampak kepada laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui PT. Bank Syariah Mandiri mengenai badan otoritas jasa keuangan (OJK), maka dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap laba bersih sebagai berikut :

c. Berdasarkan persamaan Y = 20,243 + 0,190X, yang berarti konstanta sebesar 20,243 mengatakan bahwa Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas (X) tidak berubah atau bernilai konstans, maka Laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 20,243 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan / satuan fluktuasi harga emas, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lain tetap.

   Jadi, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka demikian dapat dikatakan bahwa Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). sehingga persamaan regresinya adalah Y = 20,243+0,190X.

d. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas dapat di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bank Syariah Mandiri harus memberikan informasi yang lebih detail lagi mengenai perubahan harga emas / taksiran harga emas setiap harinya sehingga nasabah ingin melakukan pembiayaan gadai emas tidak canggung lagi melakukan pembiayaan gadai emas dengan demikian hal ini akan meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri.
2. Bank Syariah Mandiri sebagai Bank Syariah, tidak hanya mengedepankan prinsip saling tolong menolong tetapi juga harus patuh pada UU perbankan, UU Perbankan Syariah dan peraturan Bank Indonesia di mana Bank harus selalu menjunjung prinsip kehati-hatian.
3. Bank Syariah Mandiri harus lebih mensosialisasikan mengenai produk-produk kepada masyarakat luas hingga masyarakat dapat mengetahui Bank Syariah dan hal ini tentunya akan mengubtungkan Bank Syariah Mandiri itu sendiri.
4. Bank Syaiah Mandiri harus lebih bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya pada layanan gadai emas agar bisa bersaing dengan Bank Syariah yang lain maupun dengan pegadaian Syariah dan juga untuk meningkatkan layanan gadai emas itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Azhar Basir. 1993. *Hukum Islam tentang Riba, Utang-Piutang Gadai*. Bandung : Al Ma'arif.

Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.

Arfan Ikhasan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

A.Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Diana. 2017. "*Prosedur Pembiayaan Gadai Emas di PT.Bank Syariah Mandiri cabang Pasuruan"*. Jurnal Ekonomi. Universitas Yudharta Pasuruan, Vol.9 No.1. 2017. Hlm 142-145.

I'anatut Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani.

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.

Joko Salim. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta : Visi Media.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Marius P, Angipora. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis Edisi 4*. Jakarta : Erlangga.

Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta Gema Insani.

Nurcahyani, Ikka Virganita. 2017. *"Analisis Metode Penaksiran Emas pada Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Area Cirebon"*. Tesis. IAIN Purwokerto.

Nuryanto, Eko Fitri. 2017. *"Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Gadai Emas pada Produk Bank Syariah Periode 2012 – 2016"*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Philip Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.

Setiawan Budi Utomo. 2003. *Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*. Jakarta : Gema Insani.

Sidik Priadana, dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sri Rahayu. 2013. *"Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang Tangerang)"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 2013. Vol 2, No 2.

Stice, Dkk. 2014. *Financial Accounting Standard Board*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sulaiman Rasjid. 2006. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Tim, Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan yang Benar*. Jakarta : PT. Reality Publisher.

Tjiptono Fandy. 2010. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wiji Nurastuti. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wild, John,K.R.Subramanyam, dan Robert .Halsey. 2005 .*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : salemba Empat.

Zainudin Ali. 2008. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.

LAMPIRAN

Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.243	7.264		4.787	.011
FLUKTUASI HARGA EMAS	.190	.291	.138	2.655	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	-.025	1.04442

a. Predictors: (Constant), FLUKTUASI HARGA EMAS

Uji Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	-.025	1.04442

a. Predictors: (Constant), FLUKTUASI HARGA EMAS

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.243	7.264		4.787	.011
	FLUKTUASI HARGA EMAS	.190	.291	.138	2.655	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH